Strategi *Sweet Love* Membangun Kompetensi Pedagogi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Siti Aenah[1], Sitti Hartinah[2], Suriswo[3]
(1) Program Studi Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
(2) Program Studi Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
(3) Program Studi Magister Pedagogi Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.

Corresponding author
(staraena@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi *Sweet Love* membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan mendeskripsikan strategi *Sweet Love* membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Tegal. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development)* untuk strategi *Sweet Love* Membangun Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kab.Tegal. Pada rancangan penelitian pengembangan instrumen menggunakan model prosedural ADDIE *(Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation).* Uji Coba instrumen melibatkan 70 responden yang terdiri dari 60 guru kelas dan 10 Kepala Sekolah Dasar di lingkungan Kabupaten Tegal. Strategi *Sweet Love* membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Tegal pada indikator membangun kolaborasi lintas generasi memperoleh rata-rata 4,36 dengan kategori baik, pada indikator memotivasi penerapan sweet learning memperoleh rata-rata 4,27 dengan kategori baik, pada indikator menciptakan student wellbeing memperoleh rata-rata 4,20 dengan kategori baik, pada indikator membangun kerjasama dalam kekuatan cinta memperoleh rata-rata 4,21 dengan kategori baik, dan pada indikator menciptakan iklim sekolah yang kondusif memperoleh rata-rata 4,28 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata strategi *sweet love* membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Tegal memperoleh rata-rata 4,26 dengan kategori baik.

Kata kunci : *Strategi Sweet Love*, *Kompetensi Pedagogik*

Abstract

This research aims to find out how Sweet Love's strategy builds teachers' pedagogical competence in implementing the Independent Learning Curriculum and describes Sweet Love's strategy for building teachers' pedagogical competence in implementing the Free Learning Curriculum in Tegal Regency elementary schools. The research uses a Research and Development (Research and Development) for the Sweet Love strategy to build teacher pedagogical competence in implementing the independent curriculum in elementary schools in Tegal Regency. In the research design, instrument development uses the ADDIE procedural model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The instrument trial involved 70 respondents consisting of 60 class teachers and 10 elementary school principals in Tegal Regency. The Sweet Love strategy builds teachers' pedagogical competence in implementing the Independent Learning Curriculum in the Tegal Regency elementary school environment on the indicator of building intergenerational collaboration, getting an average of 4.36 in the good category, on the indicator motivating the implementation of sweet learning, getting an average of 4.27 in the category good, in the indicator of creating student well-being, the average was 4.20 in the good category, in the indicator of building cooperation in the power of love, the average was 4.21 in the good category, and in the indicator of creating a conducive school climate, the average was 4. 28 with good category. Meanwhile, the average sweet love strategy for building teachers' pedagogical competence in implementing the independent curriculum in Tegal Regency elementary schools obtained an average of 4.26 in the good category.

Keywords: *Sweet Love Strategy*, *Pedagogical Competence*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum di mana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh

peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan projek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar. Melalui berbagai perubahan yang dimasukkan, kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan seperti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak Indonesia.

Guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka akan mampu menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa, mengembangkan bahan ajar yang relevan dan menarik, serta mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar secara teratur. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka secara mandiri. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Di dalam kompetensi Pedagogik guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri. Kondisi demikian memerlukan tindakan untuk membangun suasana dan iklim sekolah yang hangat dan penuh cinta kasih, Suasana demikian perlu dibangun termasuk juga dalam proses pembelajaran di sekolah. Strategi *Sweet Love* diharapkan mampu mewujudkan harapan itu. *Sweet Love*, diartikan secara harfiah, berasal dari kata *sweet* yang berarti manis dan kata *love* diartikan cinta. Strategi *Sweet Love* pada dasarnya merupakan serangkaian langkah nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik agar memiliki kepedulian terhadap usaha meningkatkan kompetensi. Salah satu aspek yang sangat penting dari strategi *Sweet Love* adalah "Kerjasama" yang dikembangkan diantara guru dalam melaksanakan tugas dan berbagai kegiatan. Di samping itu, konsep mutualitas menjamin bahwa guru berada pada posisi yang sama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa strategi *Sweet Love* bukanlah bentuk perlakuan tunggal, tapi merupakan satu rangkaian secara keseluruhan dalam sebuah kegiatan.

Dari beberapa uraian tersebut maka strategi *Sweet Love* adalah serangkaian gagasan tentang rencana yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin atau sebuah organisasi yang di dalamnya mengandung unsur unsur rasa cinta kasih dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada peserta didik, atau antar semua warga sekolah maupun anggota organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman. Kemampuan menciptakan rasa nyaman memerlukan kemandirian dalam konteks guru sebagai pembelajar dewasa adalah kesadaran untuk melakukan refleksi mengenai kompetensi yang dimiliki serta selalu berusaha untuk memperbaikinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan dan tentu membawa dampak yang besar terhadap dunia pendidikan. Guru merupakan kunci dan aktor dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat menetukan kualitas *output* dan *outcome* yang dihasilkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola segala sumber daya sekolah agar mampu menjadikan sekolah yang dipenuhi peserta didik yang bahagia (*student wellbeing*) dan para guru yang melaksanakan pembelajaran dengan bahagia pula (*teachers wellbeiing*). Guru dituntut dapat memahami kebutuhan pembelajaran agar peserta didik dapat bersaing dalam kehidupan abad 21. "Dunia pendidikan menuntut adanya pergeseran tujuan pendidikan. Ketrampilan abad 21 mempunyai empat pilar pendidikan yang mencakup *learning to know*,*learning to do*,*learning to be* dan *learning to live together*.

Kemampuan melakukan kerjasama dalam tim, maka dalam penelitian ini kepala sekolah akan menggunakan strategi *Sweet Love* dalam setiap kegiatan agar terbangun karakteristik pedagogik dan motivasi kerja guru. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti strategi *Sweet Love* Membangun Kompetensi Pedagogik Guru di Lingkungan Sekolah Dasar Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi *Sweet Love* membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D **(***Research and Development)***.** Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi *sweet love* dalam membangun kompetensi pedagogik dan kompetenasi professional guru sekolah dasar.

Menurut Robert Branch (Sugiyono, 2020:737) Mengembangkan *instructional Design* dengan pendekatan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *Analysi*, *Design*, *Development*, *Implentation*, *Evaluation*. Analisis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga ditemukan produk apa yang dikembngkan. Design merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan kebutuhan. Development adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implentation* adalah kegiatan menggunakan produk,dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Berikut Tabel analisis materi yang akan peneliti kembangkan dari indikator *sweet love* model lama menjadi strategi sweet love model baru seperti tertuang pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Analisis Materi Indikator *Sweet Love* Model Lama Dan Strategi Sweet Love Model Baru

***Sweet love* lama**	***Sweet love* pengembangan**
1. Menentukan tujuan kegiatan 2. Membangun komunitas belajar 3. Berani berpartisipasi 4. Berkeyakinan mempunyai kapabilitas 5. Memahami karakteristik guru 6. Trampil bekerjasama 7. Mempunyai komitmen 8. Memberikan penghargaan kepada guru 9. Melaksanakan evaluasi dan memberikan penghargaan	1. Membangun kolaborasi lintas generasi 2. Memotivasi penerapan *sweet learning* 3. Menciptakan *student wellbeing* 4. Membangun Kerjasama dalam kekuatan Cinta 5. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Dari analisis tersebut diatas kemudian peneliti mendesain instrumen pengembangan yang akan digunakan untuk merancang dan menyusun produk dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan Strategi *Sweet love* membangun kompetensi pedagogi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Tegal. Dari pengembangan variabel dalam judul penelitian, diperoleh indikator-indikator yang digunakan untuk memperoleh data dalam peneltian ini. Adapaun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) Membangun Kolaborasi Lintas Generasi, (2) Memotivasi Penerapan *Sweet Learning*, (3) Menciptakan *Student Wellbeing*, (4) Membangun Kerjasama Dalam Kekuatan Cinta dan (5) Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif. Berikut peneliti uraikan deskripsi hasil penelitian dibawah ini.

1. Membangun Kolaborasi Lintas Generasi

Indikator pertama dari penelitian ini adalah membangun kolaborasi lintas generasi. Dari indikator ini pemeliti mengembangkan menjadi sub indikator sebagai berikut: (1) Memperkat kerjasama kolaborasi antar guru lintas generasi, (2) Kerjasama dan kesiapan berbagi ilmu dengan guru yang lain, (3) Membangun komunitas belajar, dan (4) Pembagian tugas atau pekerjaan sebagai satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan. Deskripsi kuantitatif hasil penelitian pada variabel membangun kolaborasi lintas generasi dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Indikator Membangun Kolaborasi Lintas Generasi

		X1	X2	X3	X4
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.5333	4.4167	4.4667	4.05
Median		5	4	4	4
Std. Deviation		0.5031	0.49717	0.5031	1.08025
Minimum		4	4	4	2
Maximum		5	5	5	5
Sum		272	265	268	243

Berdasarkan wawancara terkait dengan indikator membangun kolaborasi lintas generasi terhadap kepala sekolah di lingkungan sekolah dasar diperoleh beberapa informasi diantaranya hasil wawancara dengan Ibu Suhesti Karyawati, S.Pd.SD. M.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri Kesuben 03 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal) pada Hari Selasa, 11 Juli 2023 menyatakan bahwa:

> "Sebagai manajer, Kepala sekolah merupakan stakeholder pada satuan pendidikan yang memiliki tugas mendukung dan mendorong transformasi pendidikan pada satuan pendidikan yang diemban. Tanpa ada gebrakan dari kepala sekolah untuk mampu merubah paradigma guru dalam mendidik di sekolah, maka akan menjadikan sekolah dan kondisi sekolah tidak dapat melakukan perubahan termasuk pelaksanaan tuntutan zaman yang semakin memasuki era globalisasi modern dan serba digital. Melalui platform Merdeka Mengajar, terkadang guru ingin melakukan perubahan paradigma. Namun dari keinginan tersebut, mereka juga membutuhkan masukan dan kolaborasi dari kepala sekolah untuk dapat memenuhi kebutuhan para guru terkait pengembangan diri. Kepala sekolah sebagai fasilitator guru di satuan pendidikan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada masing-masing guru untuk melakukan proses perubahan yang signifikan dan selaras dengan perkembangan zaman".

Sebagai seorang manajer, Kepala Sekolah harus dapat membangun komunikasi dengan semua warga sekolah, terutama dengan semua Pendidik dan tenaga Kependidikan yang ada disekolah. Mereka semua adalan rekan kerja tim *(teamwork)* yang harus diajak merumuskan setiap program yang akan dilaksanakan di sekolah. Mereka bebas menyampaikan ide dan gagasan untuk bersama-sama dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Hasil wawancara dengan berbagai sumber mengenai faktor-faktor pendukung strategi *Sweet Love* pada indikator membangun kolaborasi lintas generasi dengan menggunakan program Nvivo 12. Hasil olah data dengan Nvivo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

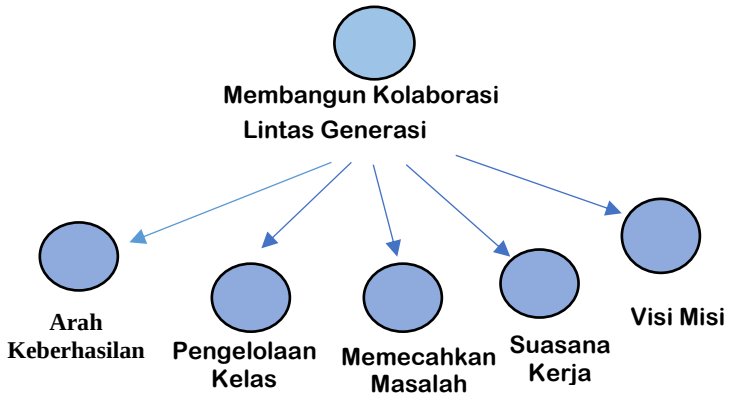

Gambar 2. Hasil olah data dengan Nvivo 12. Membangun Kolaborasi Lintas Generasi.

Berdasarkan hasil olah data dengan Nvivo, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam strategi *Sweet Love* pada indikator membangun kolaborasi lintas generasi adalah arah keberhasilan pembelajaran, pengelolaan kelas, memecahkan masalah pembelajaran di kelas, menciptakan suasana kerja yang kondusif dan terciptanya visi dan misi sekolah.

2. Memotivasi Penerapan *Sweet Learning*

Indikator kedua dari penelitian ini memotivasi penerapan *Sweet Learning*. Dari indikator ini pemeliti mengembangkan menjadi sub indikator sebagai berikut: (1) ketepatan guru dalam merumuskan tujuan dan pemilihan materi yang sesuai dengan tuntuntutan Kompetensi Dasar (KD) atau Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, (2) pemilihan metode pembelajaran yang tepat, (3) penegelolaan kelas yang bervariasi, dan (4) pelaksanaan pembelajaran yang menarik. Deskripsi kuantitatif hasil penelitian pada variabel memotivasi penerapan *Sweet Learning* dapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Memotivasi Penerapan *Sweet Learning*

		x5	x6	x7	x8
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

Mean	4.5333	4.3833	3.9833	4.2000
Median	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation	0.50310	0.49030	0.53652	0.40338
Minimum	4.00	4.00	3.00	4.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum	272.00	263.00	239.00	252.00

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Tegal indikator memotivasi penerapan *Sweet Learning* menurut Rustinah, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 dengan melaksanakan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan pelaksanakan KBM berjalan sesuai kurikulum yang berlaku. Supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tapi memberikan bimbingan dan bantuan teknis kepada guru agar tercipta kegiatan pembelajaran yang berpihak pada siswa.

Hasil wawancara dengan berbagai sumber mengenai faktor-faktor pendukung strategi Sweet Love pada indikator menerapkan *Sweet Learning* dengan menggunakan program Nvivo 12. Hasil olah data dengan Nvivo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

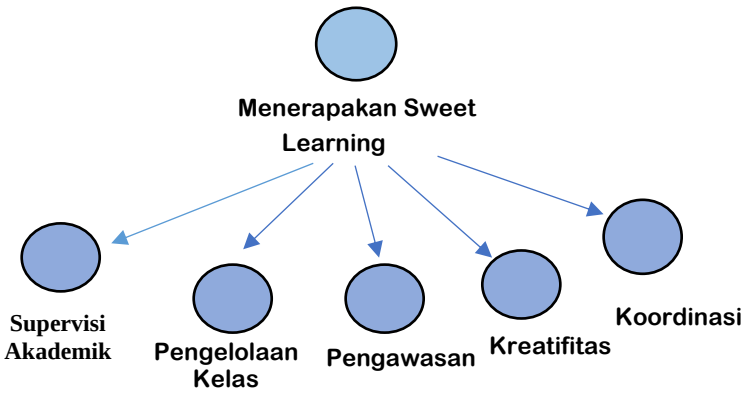

Gambar 3. Hasil olah data dengan Nvivo 12. Menerapkan *Sweet Learning*

Berdasarkan hasil olah data dengan Nvivo, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam strategi *Sweet Love* pada indikator menerapkan *Sweet Learning* adalah supervisi akademik, pengelolaan kelas, pengawasan, kreatifitas dan adanya koordinasi yang baik antara guru dan kepala sekolah.

3. Menciptakan *Student Wellbeing*

Indikator ketiga dari penelitian ini adalah menciptakan *Student Wellbeing*. Dari indikator ini pemeliti mengembangkan menjadi sub indikator sebagai berikut: (1) kondisi mood positif dan sikap, (2) ketahanan (resiliensi), (3) kepuasan diri, dan (4) hubungan dan pengalaman di sekolah. Berdasarkan rekapitulasi analisa data kuantitatif dan kualitatif Strategi Sweet Love Membangun Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kab .Tegal pada indikator menciptakan *Student Wellbeing* (kesejahteraan siswa/peserta didik) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Deskripsi kuantitatif hasil penelitian pada variabel menciptakan *Student Wellbeing* dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Menciptakan *Student Wellbeing*

		X9	X10	X11	X12
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.5167	4.0500	4.2000	4.0500
Median		5.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation		0.50394	0.59447	0.40338	1.08025
Minimum		4.00	3.00	4.00	2.00

Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00
Sum	271.00	243.00	252.00	243.00

Hasil wawancara dengan berbagai sumber mengenai faktor-faktor pendukung strategi Sweet Love pada indikator menciptakan *Student Wellbeing* dengan menggunakan program Nvivo 12. Hasil olah data dengan Nvivo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

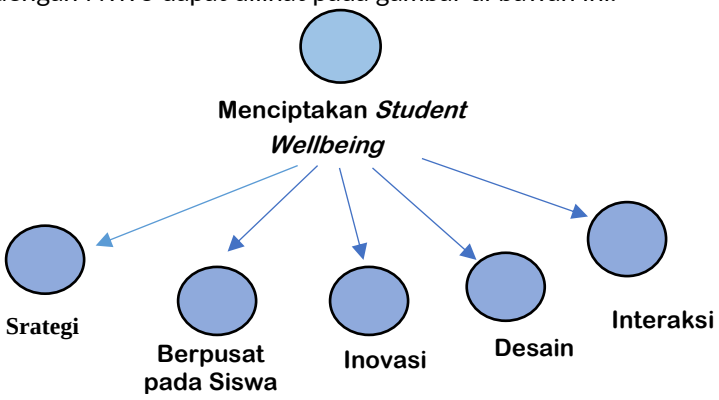

Gambar 4. Hasil olah data dengan Nvivo 12. Menciptakan *Student Wellbeing*.

Berdasarkan hasil olah data dengan Nvivo, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam strategi *Sweet Love* pada indikator menerapkan *Student Wellbeing* adalah strategi pembelajaran, berpusat pada siswa, inovasi pembelajaran, desain pembelajaran dan adanya interaksi.

4. Membangun Kerjasama Dalam Kekuatan Cinta

Indikator keempat dari penelitian ini adalah membangun kerjasama dalam kekuatan cinta. Dari indikator ini pemeliti mengembangkan menjadi sub indikator sebagai berikut: (1) Kolaborasi dan kerjasama dengan kekuatan cinta, (2) Pemahaman terhadap karakteristik guru dusertai Kerjasama dalam kekuatan cinta, (3) Memiliki kekuatan cinta dan pendidikan yang inklusif dan (4) Menggunakan konsep *fun and active learning*. Deskripsi kuantitatif hasil penelitian pada variabel membangun kerjasama dalam kekuatan cinta dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Membangun Kerjasama Dalam Kekuatan Cinta

		X13	X14	X15	X16
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.4167	4.2333	4.4167	3.8000
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation		0.49717	0.42652	0.49717	0.65871
Minimum		4.00	4.00	4.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		265.00	254.00	265.00	228.00

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Tegal indikator membangun kerjasama dalam kekuatan cinta, Tri Mulatsih, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri Lebaksiu Kidul 03 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal) pada hari Selasa, 11 Juli 2023 mengatakan bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi semua warga sekolah. Banyak hal yang bisa kita lakukan demi terciptanya suasana yang nyaman untuk membangun kebersamaan dan kekeluargaan yang ada disekolah. Dengan berkumpul ketika waktu istirahat di kantor, saling memberi masukan dan berpendapat bila ada permasalahan dalam kelas. Berdiskusi memecahkan satu masalah dalam suasana kekeluargaan.

Hasil wawancara dengan berbagai sumber mengenai faktor-faktor pendukung strategi *Sweet Love* pada indikator menciptakan kerjasama dalam kekuatan cinta dengan menggunakan program Nvivo 12. Hasil olah data dengan Nvivo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

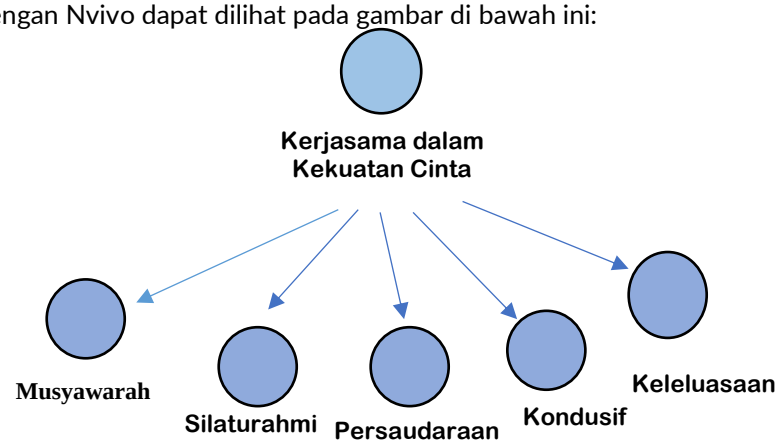

Gambar 5. Hasil olah data dengan Nvivo 12. Kerjasama dalam Kekuatan Cinta

Berdasarkan hasil olah data dengan Nvivo, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam strategi *Sweet Love* pada indikator kerjasama dalam kekuatan cinta adalah musyawarah dalam memecahkan masalah dan penyusunan program, adanya silaturahmi yang terjalin, persaudaraan, konduktifitas di lingkungan sekolah serta adanya keleluasaan dalam melaksanakan tupoksi dalam pekerjaannya.

5. Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif

Indikator kelima dari penelitian ini adalah membangun menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Dari indikator ini pemeliti mengembangkan menjadi sub indikator sebagai berikut: (1) Program Kepala sekolah bisa terlaksana dan berjalan lancar karena dukungan guru dan lingkungan sekolah, (2) Persepsi yang asma secara akademis, (3) Persepsi yang sama aspek sosial dan lingkungan di sekolah secara rutin, dan (4) Persepsi bersama mengenai kebijakan organisasi dan prosedur pelaksana, baik secara formal maupun informal.

Deskripsi kuantitatif hasil penelitian pada variabel membangun menciptakan iklim sekolah yang kondusif dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif

		X17	X18	X19	X20
N	Valid	60	60	60	N
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.5833	4.0333	4.2333	4.2667
Median		5.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Std. Deviation		0.71997	0.78041	0.42652	0.70990
Minimum		3.00	3.00	4.00	3.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00
Sum		275.00	242.00	254.00	256.00

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah di lingkungan sekolah dasar di Kabupaten Tegal indikator membangun menciptakan iklim sekolah yang kondusif, Rustinah, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri Dukuhlo 01 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal) pada hari Selasa, 20 Juni 2023 Pihak sekolah berusaha menjalin kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Tri Mulatsih, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Negeri Lebaksiu Kidul 03 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal) pada hari Selasa, 11 Juli 2023: Kondisi lingkungan Sekolah yang aman dan nyaman adalah impian semua warga sekolah dan juga orang tua wali murid tentunya. Selama ini yang kami lakukan adalah menutup gerbang sekolah ketika sudah jam pembelajaran dimulai, dengan tujuan agar anak aman dalam pengawasan guru dan terhindar dari ancaman kejahatan yang ada di luar lingkungan sekolah.

Dari pendapat diatas, Kepala Sekolah membuat peraturan yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah, Kepala sekolah mengajak guru untuk membuat Tata Tertib di kelas dipatuhi siswa, kepala sekolah mensosialisasi peraturan kepada orang tua siswa sehingga mereka mengetahui hal-hal yang harus dpatuhi dan yang harus dihindari. Dengan cara melibatkan masyarakat lewat Komite Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. Harapan kami masyarakat bisa meberikan dukungan yang akan membuat sekolah lebih mudah mencapai harapan masyarakat.

Hasil wawancara dengan berbagai sumber mengenai faktor-faktor pendukung strategi *Sweet Love* pada indikator iklim sekolah yang kondusif dengan menggunakan program Nvivo 12. Hasil olah data dengan Nvivo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

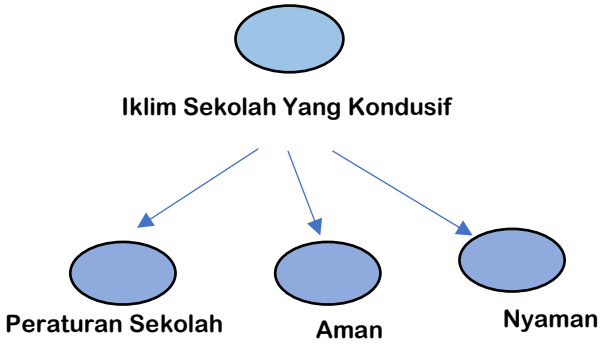

Gambar 6. Hasil olah data dengan Nvivo 12. Iklim Sekolah

Berdasarkan hasil olah data dengan Nvivo, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam strategi *Sweet Love* pada indikator iklim sekolah yang kondusif adalah adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, terciptanya rasa aman dan nyaman.

Pembahasan

Sebagai agen pembelajaran, guru merupakan ujung tombak dalam mengembangkan jiwa belajar di kalangan siswa. Sejalan dengan perkembangan yang dinamis dalam berbagai bidang, guru perlu menjadi pelopor dalam mencari pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan kompetensi. *Learning community* merupakan kelompok kerja yang bersifat kolegial di antara guru. Dalam *Learning community* tidak dikenal istilah senioritas dalam hal usia misalnya. Siapapun bias menjadi narasumber apabila memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kegiatan dalam learning community di sekolah dapat berupa diskusi, workshop, IHT, maupun kegiatan lainnya.

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa.

Guru dapat melakukan analisis terhadap strategi *differentiated instruction* dalam model pembelajaran lain. Penyusunan perancangan pembelajaran yang berpusat pada murid ini dapat dilakukan di KKG sekolah, di gugus atau melalui pembinaan secara individual/kelompok oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan dukungan, umpan balik dan keteladanan kepada guru dalam segala tahapan proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, praktik pengajaran dan asesmen. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dihasilkan oleh guru selanjutnya diperiksa oleh kepala sekolah untuk mendapatkan umpan balik, validasi dan pengesahan. Dalam forum *Learning Community* di tingkat sekolah maupun dalam ruang kelas nyata, seorang kepala sekolah hendaknya dapat memberikan contoh tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid. Hal ini dimaksudkan agar guru memperoleh gambaran nyata implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid.

Interaksi dalam lingkungan identic dengan interaksi peserta didik, guru dan kepala sekolah dalam sekolah itu sendiri. Sebuah lembaga pendidikan (sekolah) dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk mendaya gunakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau koperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program kepala sekolah.

Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam menunjang program sekolah. Seorang kepala sekolah akan berhasil mengemban tugasnya apabila mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam memimpin sekolah. Adapun peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh berorientasi kepada mutu. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilanketerampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, dengan kemampuan tersebut seorang kepala sekolah juga harus mampu mengelola sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, demi tercapainya lulusan yang berorientasi kepada kemampuan dan kualitas peserta didiknya. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebgai berikut:

1. Strategi *Sweet Love* terdiri dari lima indikator yaitu: (1) membangun kolaborasi lintas generasi, (2) memotivasi penerapan *sweet learning*, (3) menciptakan *student wellbeing*, (4) membangun kerjasama dalam kekuatan cinta, dan (5) menciptakan iklim sekolah yang kondusif.
2. Strategi *Sweet Love* pada indikator membangun kolaborasi lintas generasi memperoleh rata-rata 4,36 dengan kategori baik, pada indikator memotivasi penerapan sweet learning memperoleh rata-rata 4,27 dengan kategori baik, pada indikator menciptakan student wellbeing memperoleh rata-rata 4,20 dengan kategori baik, pada indikator membangun kerjasama dalam kekuatan cinta memperoleh rata-rata 4,21 dengan kategori baik, dan pada indikator menciptakan iklim sekolah yang kondusif memperoleh rata-rata 4,28dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata strategi sweet love membangun kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Tegal memperoleh rata-rata 4,26 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani Makmur Jamal. (2009) *.7 Kompetensi Guru Menyenangkan*:Power books (IHDINA), Jogjakarta.

Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bryan Jensen (2023) "Becoming Equitable Educators: Practical Measures to Support Teachers' Dispositional Growth" Reseach article. Journal of teaher Educational. https://doi.org/10.1177/00224871231183090 First published online June 30, 2023.

David. (2016). *Strategi pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Media Wacana Press.

Ekawati, (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*: PT.Remaja Rosda Karya,Bandung

Hartinah, Sitti, (2018). *Perkembangan Peserta Didik*: Replika Aditama, Bandung.

Hatta,Hm. 2016. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Nizamia Learning Centre, Sidoarjo

Hendarman. (2015). *Persepsi Guru Tentang Peran Kepala Sekolah*

Henry (2014). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.

Julian Burger (Juli 2023) "Constructivist and Transmissive Mentoring". Reseach article. Journal of teaher Educational. https://doi.org/10.1177/00224871231185371 First published online July 11, 2023.

Karwati,W, 2019, *Strategi Sweet Love Membangun Komunitas Belajar Profesional*, Bandung.

Kemendiknas, 2001. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta

Lestari karni & Aenah Siti., (2022).*Guru PIJ Siap Hadapi Problematika pendidikan*, Mazda Media. Tegal.

Mahgfiroh. (2020). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo.

Mulyani (2020). *Belajar & Pembelajaran, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
Karwati,Wawat & Prawiyogi (2019),*Guru dan Membeljarkan Guru:*FBIS Publising,Karawang

Munir (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nana Sudjana (2016). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)* CEQM. Jakarta: Penebar Swadaya.
Nana Syaodih Sukmadinata. (2016). *Satistika Dasar Untuk Penelitian*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
Nawawi. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam PembelajaranTematik Di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, *10* (2).
Nurianna. (2019). *MPMBS, Konsep & Pelaksanaan*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
Rachmaniza. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).* Bandung: Cipta Cekas Grafika.
Rahmat. (2019). *Penelitian Pendidikan.* Surakarta: FKIP UMS
Sadiyah (2020). *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah*: Yogyakarta,CV Budi Utama.
Sanjaya, wina, (2016). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* : Kencana Prenada Media Group,Jakarta
Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantutatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*: Quadrant. Yogyakarta.
Suparlan (2016). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta
Tania. (2018). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
Zamroni. (2021). *Mensiasati Manajemen Berbasis Sekolah Di Era Krisis Yang Berkepanjangan*, Jakarta: ICW.